



## Pengaruh Penggunaan Media Benda Asli Terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran IPA Kelas III Sekolah Dasar Negeri No. 6 Pinrang Kabupaten Pinrang

Agustina

Guru SD Negeri 6 Pinrang Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan

\*e-mail: agustinajabir12@gmail. Com

Received: 13 November, 2021

Accepted: 17 November, 2021

Online Published: 30 November, 2021

**Abstract:** *This research is a type of experimental research conducted at SD No. 6 Pinrang with the aim of getting an overview of students' ability to use real object media as learning media in biology science subjects in class III. The population of this study were all third-grade students, totalling 34 people. Because the population is relatively small, the researchers used a population sample. The population sample was randomized to be divided into two research objects, namely the experimental group and the control group. the experimental group is a group of students who are taught using real object media and the control group is a group of students who are taught without using real object media. Data collection was taken through documentation techniques, experimental techniques, and test techniques and then analysed statistically using mean analysis. The results of this study illustrate the effect of increasing the writing ability of students who are taught by using serial image media compared to students who are taught without using serial image media, namely  $21.4 > 20.4$ . This research is expected to contribute ideas to the utilization of serial image media in the teaching and learning process to improve students' ability to use real object media.*

**Keywords:** *real object media, students' ability.*

**Abstrak:** Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen yang dilakukan di SD No. 6 Pinrang dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran tentang kemampuan siswa menggunakan media benda asli sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran IPA biologi di kelas III. Populasi penelitian ini adalah seluruh murid kelas III yang berjumlah 34 orang. Karena populasinya relative kecil maka peneliti menggunakan sampel populasi. Sampel populasi di acak untuk dibagi menjadi dua objek penelitian yaitu kelompok eksperimen dan kelompok control. kelompok eksperimen adalah kelompok siswa yang diajar menggunakan media benda asli dan kelompok control adalah kelompok siswa yang di ajar tanpa menggunakan media benda asli. Pengumpulan data diambil melalui teknik dokumentasi, teknik eksperimen, dan teknik tes kemudian dianalisis secara statistic menggunakan analisis mean. Hasil penelitian ini menggambarkan adanya pengaruh peningkatan kemampuan mengarang siswa yang di jar dengan menggunakan media gambar seri dibandingkan dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan media gambar seri yaitu  $21,4 > 20,4$ . Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pendayagunaan media gambar seri dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan media benda asli.

**Kata kunci:** Media pembelajaran, prestasi belajar

## PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pembangunan nasional sebagaimana yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 ialah mencerdaskan kehidupan bangsa yang secara operasional dipertegas dalam batang tubuh UUD 1945 pasal 31 yang menyatakan : 1) Tiap warga negara berhak mendapat pengajaran; 2) Undang – Undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Penjabaran dari pasal 31 ini adalah dilaksanakannya system pengajaran nasional sejak pendidikan dasar sampai ke tingkat pendidikan tinggi. Lembaga pendidikan formal (sekolah) dibangun di kota sampai ke pelosok pedesaan, baik sekolah umum maupun sekolah kejuruan.

Semuanya itu dilakukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya, yang sehat jasmani dan rohani, terampil, memiliki kepribadian yang utuh, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bertanggung jawab dan memiliki kemampuan membangun diri dan masyarakat. Sekolah menjadikan lembaga pendidikan sebagai pemegang kendali pembangunan di samping fungsinya sebagai sarana penghasil manusia yang berkualitas, maka pengelolaan dan pembenahan lembaga pendidikan harus diupayakan sedini mungkin, kecuali itu, semua pihak seharusnya turut berpartisipasi aktif dalam pembangunan bidang pembangunan.

Pembangunan dan penyelenggaraan pendidikan bukanlah tanggung jawab pemerintah semata, melainkan merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, pemerintah, dan masyarakat pada umumnya. Tujuan pendidikan nasional sangat mustahil dicapai tanpa kerjasama diantara semua pihak. Kerjasama antara semua pihak tersebut semakin penting artinya jika dihubungkan dengan masih banyaknya permasalahan yang dihadapi oleh dunia pendidikan di Indonesia. Salah satu masalah pokok yang selalu muncul dalam hubungannya dengan pendidikan khususnya pengajaran ialah rendahnya mutu pendidikan.

Indikasi rendahnya mutu pendidikan adalah rendahnya prestasi belajar sebagai akibat minimnya siswa menggunakan benda asli sebagai media pembelajaran dalam bidang studi tertentu seperti matematika, ilmu pengetahuan alam, atau bahasa inggris. Rendahnya prestasi belajar sangat merisaukan karena terjadi hampir pada semua jenjang pendidikan. Upaya mengatasi masalah rendahnya prestasi belajar tersebut diperlukan kemampuan siswa menggunakan benda asli sebagai media pembelajaran, menjadi suatu inovasi (pembaharuan) tidak hanya pada sistem pendidikan tetapi juga disektor peningkatan mutu proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah proses komunikasi dan interaksi antara guru dan murid . makin sering guru menggunakan media.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu 1) untuk mengetahui kemampuan siswa kelas III yang diajar dengan menggunakan media benda asli sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran IPA Biologi di SD No. 6 Pinrang; 2) untuk mengetahui tingkat perbedaan kemampuan siswa yang diajar dengan menggunakan media benda asli sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran IPA Biologi di Kelas III SD No. 6 Pinrang; 3) untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan/kemampuan anak dalam menggunakan media benda asli sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran IPA Biologi di Kelas III SD No. 6 Pinrang.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dalam bidang pendidikan dengan menggunakan desain penelitian *pretest and posttest desain control group*. Adapun prosedur pelaksanaan penelitian yaitu: 1) murid yang dimasukkan ke kelompok

eksperimen sebanyak 17 siswa dengan kelompok pembandingan sebanyak 17 siswa dan ditetapkan secara undian. Jadi siswa berdasarkan hasil undian; 2) Masing-masing kelompok diberi sajian materi dalam bidang studi IPA Biologi, diajar oleh guru yang sama dalam 3 kali pertemuan ( 3 kali pokok bahasan ) yang sama, dan waktu yang berbeda; 3) kelompok eksperimen diajar dengan menggunakan media benda asli sedangkan kelompok pembandingan diajar dengan menggunakan media gambar; 4) Kedua kelompok diberikan tes yang sama pada setiap akhir pertemuan (3 kali tes); 5) adapun eksperimen yang dilakukan dalam penelitian ini di gambar secara sederhana pada skema di bawah ini. Data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan uji

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungan diatas dinyatakan bahwa  $M_x = 21,4 > M_y = 20,4$ . Ini berarti bahwa prestasi belajar murid kelompok eksperimen lebih baik disbanding prestasi belajar murid kelompok pembandingan, khususnya dalam mata pelajaran IPA Biologi.

Dari hasil analisis data ini dapat dikatakan bahwa hipotesis nihil yang menyatakan “siswa tidak mempunyai kemampuan menggunakan benda asli sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran IPA Biologi” di tolak.

Konsekuensi dari penolakan hipotesis nihil ialah hipotesis alternative yang menyatakan “siswa mempunyai kemampuan menggunakan benda asli sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran IPA Biologi di kelas III SD No. 6 Pinrang Kabupaten Pinrang, diterima.

Ada beberapa hal yang perlu dibahas dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Walaupun perbedaan prestasi belajar dalam mata pelajaran IPA Biologi antara murid kelompok eksperimen (yang diajar dengan menggunakan benda asli sebagai media pembelajaran) dan murid kelompok pembandingan (yang diajar dengan menggunakan gambar sebagai media pembelajaran), perbedaannya relative kecil. Berdasarkan kenyataan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa benda asli lebih tepat guna digunakan sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran IPA Biologi dibandingkan dengan media gambar. Pada saat murid mempelajari tentang tumbuh-tumbuhan biji belah, penggunaan benda asli sangat menunjang proses belajarnya, karena mereka dapat mengamati secara langsung benda tersebut. Apa yang diamatinya jauh lebih jelas jika disbanding dengan menyaksikannya melalui gambar.
2. Adanya perbedaan prestasi belajar diantara kedua kelompok murid, semakin memperkuat kebenaran pendapat yang menyatakan bahwa “semakin kongkrit dan semakin jelas pesan-pesan sensoris disajikan kepada siswa, maka interpretasi mereka terhadap pesan-pesan tersebut akan semakin akurat”. (Dadang Sulaeman, 33). Murid yang menyaksikan benda asli akan lebih jelas pemahamannya terhadap benda tersebut dibandingkan jika mereka hanya melihat gambarnya saja. Materi pelajaran yang disajikan oleh guru tentu semakin mudah pula diserap dan dipahaminya jika dibarengi dengan benda aslinya.
3. Pada hakekatnya mengajar dalam menggunakan benda asli sebagai alat bantu tidak hanya bermanfaat dalam bidang studi IPA Biologi saja, akan tetapi juga bermanfaat pada bidang studi yang lain. Pada murid yang bertipe visual (lebih mudah memahami sesuatu dengan melihatnya secara langsung), penggunaan benda asli semakin bermanfaat dalam menunjang proses dan hasil belajarnya. Namun demikian, tidaklah berarti bahwa murid yang bertipe auditif (lebih mudah

memahami sesuatu dengan cara mendengarnya) diabaikan oleh guru. Itulah sebabnya sehingga dalam penyajian materi pelajaran guru hendaknya selalu menyelingi penjelasannya dengan menggunakan alat bantu. Melalui cara ini yang bertipe auditif terlayani selama berlangsungnya aktifitas belajar mengajar.

4. Prinsip CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) dapat dikembangkan oleh guru melalui penggunaan media yang variatif (bervariasi). Selain dimaksudkan untuk menghilangkan kebosanan pada diri murid yang belajar, juga dimaksudkan agar aktifitas dan kreatifitas murid semakin berkembang, di dalam kelas maupun di luar kelas. Peranan guru dalam meningkatkan kadar CBSA pada diri murid semakin penting artinya jika dikaitkan dengan pendapat yang menyatakan: Hakekat pekerjaan mengajar bukanlah melakukan sesuatu bagi si murid tetapi lebih berupa menggerakkan murid melakukan hal-hal yang dimaksudkan menjadi tujuan pendidikan. Tugas utama seorang guru bukanlah menerangkan hal yang terdapat dalam buku tetapi mendorong, memberikan aspirasi, memikirkan motif, dan membimbing murid mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan (H.C.Whiterington, 1985:85).
5. Hal lain yang dapat dikemukakan dari hasil analisis data ini ialah murid yang berusia sebaya memiliki kemampuan intelektual yang relative sama. Hal tersebut tergambar dari prestasi belajar yang dicapai oleh kedua kelompok murid tersebut diajar oleh guru yang sama. Factor ini juga merupakan penunjang diperolehnya prestasi belajar yang sma diantara kedua kelompok murid.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis data  $MX = 21,4 > MY = 20,4$ . Ini berarti bahwa nilai prestasi belajar murid yang diajar dengan menggunakan media benda asli lebih baik dibanding prestasi belajar murid yang diajar dengan menggunakan media gambar khususnya dalam bidang studi IPA Biologi. Dengan demikian, hipotesis nihil yang menyatakan “siswa tidak mempunyai kemampuan menggunakan benda asli sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran IPA Biologi” ditolak. Konsekuensinya ialah hipotesis alternative yang menyatakan “siswa mempunyai kemampuan menggunakan benda asli sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran IPA Biologi di kelas III SD No. 6 Pinrang Kabupaten Pinrang”, diterima. Penggunaan media benda asli sebagai penunjang/ alat bantu dalam proses pembelajaran IPA Biologi lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar murid disbanding dengan penggunaan media gambar. Kesimpulan ini berlaku pad amurid yang menjadi obyek penelitian yakni murid-murid Kelas III pada SD No. 6 Pinrang Kabupaten Pinrang.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amir Achsin, 1986. *Media Pendidikan Dalam Kegiatan Belajar Mengajar*. IKIP Ujung Pandang
- Amir Hamzah Sulaiman, 1988. *Media Audio Visual*. Jakarta: PT. Gramedi.
- Arief s. Sadiman, 1991. *Media Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Perkasa
- Dadang Suleman, 1988. *Teknologi/ Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Didi Kartasmita, 1988. *Pengajaran IPA di Sekolah*. Bandung: Tarsito
- Latuheru, J.D., 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Dikti-Dikbud.

- Nana Sudjana, 1989. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Ratna Wilis Dahar, 1989. *Teori-Teori Belajar*. Surabaya: Ery.
- Roestyah N.K., 1982. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Saifuddin Azwar, 1987. *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Liberty.
- Sudirman N, 1987. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Karya Remaja.
- Sutrisno Hadi, 1987. *Statistik 2*. Yogyakarta: UGM.
- Winarno Surachmad, 1990. *Metodologi Research*. Bandung: Tarsito.
- Whiterington HC, 1985. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta Gramedia.
- Zainal Arifin, 1993. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Asyhari, A. (2015). Profil Peningkatan Kemampuan Literasi Sains Siswa Melalui Pembelajaran Saintifik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 4(2), 179. <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v4i2.91>
- Avikasari, A., Rukayah, R., & Indriayu, M. (2018). The Influence of Science Literacy-Based Teaching Material Towards Science Achievement. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*. <https://doi.org/10.11591/ijere.v7i3.14033>
- Becker, F. G. (2015). *Description Of The Released Unit From The 2015 PISA Collaborative Problem-Solving Assessment, Collaborative Problem-Solving Skills, and Proficiency Levels*. Washington: OECD.
- Creswell, J. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Los angeles: SAGE.